

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor transportasi adalah salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pentingnya peranan sektor transportasi di dalam kehidupan masyarakat di dorong oleh peningkatan kebutuhan akan jasa angkutan bagi masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah, yang mendorong sektor transportasi menjadi salah satu penunjang aktifitas manusia yang paling utama serta memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dalam tabel yang menunjukkan peningkatan penumpang dan juga pengangkutan barang selama tahun 2011-2015, sebagai berikut :

Deskripsi	Transportasi Udara		Transportasi Darat		Transportasi Air	
	Orang	Barang	Orang	Barang	Orang	Barang
	Ribu	Ton	Ribu	Ton	Ribu	Ton
2011	59275637	463507	199000	20.438.000	19.996	19.704
2012	70682216	520561	202000	23.619.000	26.149	24.197
2013	73594917	525412	216000	26.755.000	23.081	22.229
2014	73889533	542927	278000	33.461.000	22.377	21.998
2015	75593248	597939	326000	32.034.000	22.285	21.831

Sumber : [www.bps.com](http://www.bps.com) (data diolah)

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penumpang dan Arus Barang Sektor Transportasi Di Indonesia**  
**Tahun 2011-2015**

Dikutip dari *Kompas.Com* mengatakan bahwa sektor transportasi memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi sekitar 7,74 %. Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015, sub sektor transportasi dituntut agar inovatif dalam mengikuti perkembangan transportasi di negara-negara lain (<http://dephub.go.id/>). Salah satu tujuan pengembangan sektor

transportasi ini adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan. Kondisi laba yang tinggi menunjukkan prestasi kinerja perusahaan yang baik. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* dan *current ratio* yang akan dijadikan sebagai variabel penelitian ini.

Pentingnya mengetahui kondisi perubahan laba perusahaan yaitu untuk melihat kinerja dan perkembangan dari perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka perubahan laba juga akan meningkat, dan sebaliknya jika kinerja perusahaan yang tidak baik berdampak pada perubahan laba yang menurun (Abidin, 2013: 2). Perubahan laba perusahaan sektor transportasi pada tahun 2011-2015 banyak mengalami penurunan. Penurunan tingkat laba ini diakibatkan banyaknya persoalan yang dihadapi sektor transportasi di Indonesia. Persoalan yang paling utama di kutip dari *News Detik.Com* yaitu perawatan yang sangat mahal dan membutuhkan dana yang tidak sedikit merupakan kendala yang dihadapi oleh semua moda angkutan mulai dari darat, udara, dan air sehingga tidak jarang transportasi di Indonesia yang berumur sudah tua dan dianggap tidak layak jalan masih dipergunakan. Permasalahan lain yang sering terjadi yaitu tidak layaknya infrastruktur jalan dan kurangnya kenyamanan bagi masyarakat pengguna transportasi darat yang mengakibatkan berkurang peminat pengguna transportasi darat, demikian juga transportasi udara dan air.

Disisi lain penurunan tingkat laba perusahaan sektor transportasi di sebabkan karena beberapa perusahaan memiliki laba negatif tiga tahun berturut-turut, daftar nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2012	2013	2014
		Dalam Jutaan Rupiah		
1	<b>Arpeni Pratama Ocean Line Tbk</b>	-1241219	-16710	-965312
2	<b>Garuda Indonesia (Persero) Tbk</b>	-52118	-4438163	946915
3	<b>Indoneia Air Transport &amp; Infrast ruktur Tbk</b>	-31648	-29689	-137803
4	<b>ICTSI Jasa Prima Tbk</b>	-62407	-39473	-387550
5	<b>Right Tenders Indonesia Tbk</b>	-25528	-90382	-28202
6	<b>Zebra Nusantara Tbk</b>	-7933	-8999	-7381
7	<b>Buana Listya Tama Tbk</b>	-574494	-318958	220104
8	<b>Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk</b>	78541	-266113	-238049

Sumber : Laporan Keuangan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

**Tabel 1.2**  
**Daftar Perusahaan yang Memiliki Laba Negatif Tiga Tahun Berturut-turut pada Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan laporan keuangan yang di publikasikan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang mengalami laba negatif diatas diakibatkan anjloknya pendapatan perusahaan-perusahaan tersebut di beberapa tahun. Dari 31 perusahaan terdapat 22 perusahaan yang memiliki perubahan laba menurun atau sekitar 70,96 % dari total keseluruhan sektor transportasi yang terdaftar selama tahun 2011-2015. Penurunan tingkat laba perusahaan tidak sebanding dengan fakta yang menunjukkan bahwa tingkat jumlah penumpang maupun jumlah arus barang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini seharusnya mendorong peningkatan laba perusahaan akan tetapi yang terjadi yaitu penurunan tingkat laba perusahaan sektor transportasi.

Wibowo, H dan Pujiati, D (2011;20) mengatakan bahwa prediksi perubahan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, dan perusahaan dan pemerintah untuk memajukan usahanya. Perubahan laba yang dihasilkan

perusahaan transportasi tidak dapat dipastikan setiap tahunnya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu analisis mengenai perubahan laba yang dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

*Return On Asset* adalah perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan total aktiva (Rahardjo, 2007:121). Kondisi ini menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan yang di dapat peneliti, terdapat 16 perusahaan dari 31 perusahaan yang memiliki tingkat *return on asset* atau sebesar 51,61 % dari total perusahaan mengalami penurunan. Peningkatan dan penurunan nilai *return on asset* akan memberikan dampak terhadap perubahan laba perusahaan semakin tinggi *return on asset* semakin baik. Abidin dan Fadrijh (2013) mengatakan bahwa semakin tinggi *return on asset* semakin baik kinerja perusahaan dalam dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan, sehingga pendapatan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan perubahan laba. Dapat di lihat bahwa penurunan *return on asset* juga berdampak menurunnya tingkat perubahan laba. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asyik dan Zainal (2013) yang mengatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

*Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (Rahardjo, 2007:116). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pedeknya. Menurut Sartono (2001:206), semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Current ratio yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur, sehingga akan memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas karena aktiva lancar akan menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Hanafi dan Halim, 2003:53)

Berdasarkan laporan keuangan, terdapat 17 perusahaan atau 54,83 % perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh tingkat hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang. Sedangkan peningkatan *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan transportasi liquid. Akan tetapi, Syamsuddin (1985:44) mengatakan pedoman umum tingkat *current ratio* yang sudah dianggap baik yaitu 2,00 (200 %). Pada sektor transportasi terdapat juga perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* melebihi 2,00, seperti perusahaan Tanah Laut Tbk, Mintra Bantera Segara Sejati Tbk, Indonesia Air Transport dan Infrastruktur Tbk, dan lain sebagainya. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang tidak digunakan dengan baik atau dengan kata lain terdapat kas menganggur yang akan mengurangi laba perusahaan karena kas yang tidak dimanfaatkan yang akan mengurangi laba perusahaan. Akan tetapi penurunan tingkat *current ratio* ini mengakibatkan penurunan terhadap perubahan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhimatul dan Puspitasari (2016) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba” mengatakan bahwa *current ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul “**Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba Pada Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2015**”. Penelitian ini mencoba mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap perubahan laba perusahaan.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi dari permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan laba?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap perubahan laba?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba?
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba?
5. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap perubahan laba ?
6. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap perubahan laba ?
7. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 ?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah secara simultan *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap perubahan laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memahami Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

### 2. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas dibidang penelitian tentang Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

### 3. Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba khususnya perubahan laba pada perusahaan Transportasi, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

### 4. Bagi Penelitian Lanjutan

Sebagai bahan referensi, masukan dan perbandingan bagi peneliti lain atau pihak yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.